

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI MEMBACA *KNOW-WANT-LEARN (K-W-L)* BAGI SISWA KELAS IV SDN MADE 4 LAMONGAN

Garin Dian Nugraha

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail : guardian_21@yahoo.co.id)

Asri Susetyo Rukmi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi KWL pada siswa kelas IV SDN Made 4 Lamongan. hasil belajar siswa tentang keterampilan membaca pemahaman, serta kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, lembar tes untuk siswa, dan lembar catatan lapangan. Teknik analisis data diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi membaca KWL pada siswa kelas IV SDN Made 4 Lamongan meningkat. Persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 100% dan pada siklus II mencapai 100%. Sementara itu, nilai ketercapaian pada siklus I adalah 68,11 dan pada siklus II mencapai 85,72. Adapun ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 54,6% dan pada siklus II 84,8%. Kendala-kendala yang muncul selama penelitian antara lain: Guru tidak dapat mengkondisikan siswa dengan baik, pada saat mengerjakan LKS hanya siswa yang pintar yang dominan dalam mengerjakan soal, dan media pembelajaran yang kurang memadai sehingga siswa yang duduk di bangku belakan tidak dapat melihat gambar dengan jelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan serta dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk menuliskan kembali isi bacaan menggunakan kata-katanya sendiri. Untuk itu, disarankan kepada guru kelas IV SDN Made 4 Lamongan pada pelaksanaan pembelajaran memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi KWL.

Kata Kunci: strategi *Know-Want-Learn*, membaca pemahaman.

Abstract: The aim of this research was to describe the implementation of reading comprehension skill by applying KWL strategy to fourth grade student of SD Made 4 Lamongan. Student learning result concerning reading comprehension skill, and also problems that appeared during learning implementation and the way to solve it. This research apply class action research design, that conducted on two cycles. Data collecting technique in this research are observation, tes sheet for student and field note sheet. Analysis data technique are qualitative data dan quantitative data. Research result show that the learning implementation during reading comprehension by applying KWL strategy on fourth grade student of SD Made 4 Lamongan was improve. Learning implementation percentage on first cycle reach 100% and on second cycle reach 100%. Meanwhile, achievement score on first cycle was 68.11 and on second cycle reached to 85.72. classical completeness on first cycle was 54.6% and on second ones is 84.8%. Problems that appeared during learning are as followed : teacher cannot conditioned student well, during working student task sheet only smart student that dominant in working task, and insufficient learning media so that student who sit on back can not seeing the picture well. So, it can be conclude that the application of reading comprehension using KWL strategy can improve reading comprehension skill and also able to improve student's skill to rewrite reading content using their own words. Therefore, it is suggested to fourth grade student of SDN Made Lamongan during reading comprehension learning to apply KWL strategy.

Keywords: KWL strategy, reading comprehension

PENDAHULUAN

Bahasa dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD keterampilan berbahasa pada dasarnya mencakup empat macam keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu ketrampilan berbahasa adalah membaca. Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Menurut Dalman, 2013:1 di SD membaca pemahaman sangat dibutuhkan agar siswa mampu memahami dengan baik keseluruhan isi yang terkandung dalam bacaan melalui membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD siswa diharapkan mampu memahami bahan bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri dengan menemukan informasi penting dalam setiap paragraf. Namun pada kenyataannya di SDN Made 4 Lamongan siswa belum mampu untuk memahami bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Siswa pada saat menuliskan kembali isi bacaan masih membuka bacaan. Padahal siswa dituntut untuk menulis kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dengan masalah-masalah tersebut peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi KWL untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN Made 4 Lamongan?
2. Bagaimanakah hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN MADE 4 Lamongan dengan menerapkan strategi membaca KWL?
3. Apa sajakah kendala yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dan bagaimana mengatasi kendala yang terjadi selama penerapakan strategi KWL pada siswa kelas IV di SDN Made 4 Lamongan?

Pada kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Made 4 Lamongan terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman, terdapat masalah pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas IV yaitu:(1) siswa belum mampu untuk menuliskan kembali isi

bacaan, (2) siswa masih melihat bacaan pada saat menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, (3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penyebabnya guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, yang mampu menarik perhatian siswa. Guru menggunakan strategi yang kurang tepat selama proses belajar mengajar, guru mengajar hanya menggunakan ceramah selama proses pembelajaran hal itu menimbulkan rasa bosan karena siswa tidak dilibatkan secara langsung dan juga kurangnya aktifitas siswa selama proses belajar mengajar membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Made 4 Lamongan tanggal 25 September 2013 dikelas IVA dari total 33 siswa, sebesar 70% belum bisa memahami isi bacaan, sedangkan 30% siswa sudah bisa memahami bacaan meskipun terkadang perlu bimbingan dari guru. Dari KKM mata pelajaran bahasa Indonesia 75. Dan dari rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi KWL (*Know-Want-Learn*) untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN Made 4 Lamongan.
2. Mendeskripsikan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN MADE 4 Lamongan dengan menerapkan strategi membaca KWL.
3. Mendeskripsikan kendala yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dan bagaimana mengatasi kendala yang terjadi selama penerapakan strategi KWL pada siswa kelas IV di SDN Made 4 Lamongan?

Manfaat penelitian ini antara lain untuk guru kelas IV di SDN Made 4 Lamongan hasil penelitian ini dapat: (1) dijadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan efektivitas mengajarnya; (2) diimplementasikan dalam pembelajaran pemahaman isi bacaan melalui membaca pemahaman; (3) digunakan sebagai dasar untuk evaluasi untuk mengetahui tahap perkembangan penguasaan siswa terhadap pemahaman isi bacaan. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan. Bagi pemerhati pendidikan dan peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan

dasar penelitian lanjutan yang membahas upaya peningkatan pemahaman isi bacaan untuk strategi KWL (*Know-Want-Learn*).

Strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran membaca K-W-L (*Know-Want-Learn*). Untuk mengadakan penelitian guna melakukan pembenahan terhadap kualitas pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai cara “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi K-W-L (*Know-Want-Learn*) bagi siswa Kelas IV Made 4”.

Alasan dipilihnya strategi membaca K-W-L (*Know-Want-Learn*) karena strategi ini merupakan jenis strategi membaca pemahaman. Strategi ini mempunyai tiga jenis kompetensi dasar K (*know*), W (*want*), L (*learn*) yang memungkinkan siswa untuk mengalih dan memperoleh informasi sesuai dengan bacaan. Serta mempermudah guru dalam mengajarkan menulis kembali isi bacaan. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman.

Menurut Scarcella (dalam Asrori 2007:228) K-W-L (*Know-Want-Learn*) berguna untuk penjelajahan sebuah topik dan isi bacaan secara cepat. Keistimewaan strategi K-W-L ialah memungkinkan pembaca menjajaki sebuah topik melalui *multiple perspektif*. Sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar, karena mengandung tiga tahap proses kognitif dasar yaitu tentang “Apa yang saya ketahui” (*What We Know* (K); (2) menentukan tentang “Apa yang Saya Ingin Ketahui” (*What We Want to learn* (W); dan (3) “Apa yang Telah Saya Pelajari” (*What We Learn* (L) sebagai hasil dari suatu bacaan, (Asrori, 2007:229).

Tujuan dari strategi membaca K-W-L adalah menyajikan tiga langkah prosedur baca yang membantu guru lebih responsive dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan ketika membaca wacana ekspositoris. Strategi ini sangat berguna untuk membiasakan siswa menentukan tujuan membaca sebelum membaca dan mengaktifkan siswa sebelum, sesaat, dan sesudah membaca.

Langkah-langkah K-W-L:

Langkah K (What We “Know”)

Langkah ini merupakan langkah awal atau langkah pembukaan. Prosedur pembelajaran K-W-L, menurut Ogle (dalam Asrori, 2007:230) ada dua

tahapan untuk melakukan penilaian terhadap pengetahuan awal atau bekal awal siswa.

Melakukan *brainstorming* (curah pendapat) mengenai apa yang telah diketahui oleh para siswa berkenaan dengan topik atau teks yang akan dibacanya. Selama proses pada langkah ini, peranan guru adalah mencatat di papan tulis mengenai apa saja pendapat atau pikiran-pikiran yang secara sukarela diajukan oleh siswa berkenaan dengan topik atau teks yang akan mereka baca.

Stimulasi dalam bentuk melakukan Tanya jawab atau mengajukan berbagai ketidak pastian kepada siswa merupakan bagian penting atau kunci dari kegiatan curah pendapat (*brainstorming*) yang sangat berguna untuk mengantarkan pengetahuan awal siswa kepada teks yang akan mereka baca. Sebab, dengan cara demikian para siswa diberi kesempatan secara leluasa untuk mengemukakan sesuatu yang selama ini dirasakan samar-samar, mengemukakan apa saja yang mereka ketahui, serta mengaktifkan memori dalam pikirannya sehingga sangat membantu mereka menemukan apa yang selama ini mereka tidak ketahui.

Langkah W (What We “Want” to Learn?)

Setelah siswa memikirkan tentang apa yang telah mereka ketahui berkenaan dengan topik dalam teks serta kategori informasi yang harus mereka rumuskan. Guru membimbing siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang mereka baca. Guru memberi contoh bagaimana cara membuat pertanyaan yang sesuai dengan bacaan yang nantinya akan mereka baca.

Langkah L (What We “Learn”)

Setelah selesai membuat pertanyaan siswa di berikan sebuah bacaan sebelum menjawab pertanyaan sebaiknya guru hendaknya menanyakan apakah siswa sudah merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana bacaan yang dibacanya berkenaan dengan minat mereka. Setelah semua sudah membuat pertanyaan baru lah siswa menjawab pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya. Setelah menjawab pertanyaan guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah mereka baca sebelumnya menggunakan bahasanya sendiri.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, Dalman (2013:5). Sementara menurut Emerald V Deschand (dalam Zuchdi 2007:19) membaca

adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis.

Jadi kesimpulan dari membaca adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi serta isis dari suatu bacaan. Sementara menurut Somadayo (2011:4) membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau mana yang terkandung di dalam bahan tulis.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca membaca tersebut akan berpengaruh pada jenis bacaan yang dipilih. Menurut Anderson (dalam Dalman, 2013:11) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu: a. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian, b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama, c. Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan, d. Membaca untuk menyimpulkan

Menurut Tarigan (dalam Abidin, 2012:60), membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah sejenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam menggunakan strategi tertentu

Sementara menurut Rubin (dalam Somadayo, 2011:7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Kesimpulan dari membaca pemahaman adalah proses membaca secara kompleks untuk memahami isi keseluruhan suatu bacaan. Membaca pemahaman (*reading for undersanding*) dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Menurut prinsip pembelajaran membaca pemahaman merupakan hal yang sangat mendasar bagi guru. Hal itu dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Brown (dalam Abidin, 2012:61).

Dengan membaca pemahaman diharapkan pembaca/siswa memperoleh pemahaman yang sebaik-baiknya mengenai isi teks yang dibacanya. Menurut Herber dan Nelson (dalam Masengut, dkk, 2005:10), pemahaman terdiri dari tiga level, yaitu: (1) *level literal*, (2) *level interpretive*, dan (3) *level applied*.

Pemahaman yang *berlevel literal* adalah pemahaman yang hanya sampai pada informasi mendasar atau informasi dari teks yang bersifat eksplit. Pembaca yang hanya memperoleh pemahaman *berlevel literal* hanya mendapatkan apa yang dikatakan penulis atau yang tersurat dalam membaca pemahaman sebagai dasar untuk mencapai level pemahaman yang lebih tinggi.

Pemahaman yang *berlevel interpretive* adalah pemahaman yang merupakan hasil dari proses penafsiran terhadap berbagai gagasan dan informasi yang terdapat dalam teks. Pemahaman ini mengacu pada proses menentukan maksud dari apa yang dikatakan penulis dalam teks atau menemukan *pengertian implicit/tersirat* dari teks. Level pemahaman mengharapkan pembaca *melakukan analisis informasi* yang diperoleh dari pemahaman yang berlevel literal.

Pemahaman yang *berlevel applied* adalah pemahaman yang diperoleh dari proses sintesis terhadap berbagai gagasan yang berasal dari berbagai sumber dan gagasan-gagasan yang berasal dari tes. Level pemahaman ini menghendaki pembaca mengombinasikan gagasan dari teks dan gagasan yang terdapat dalam skemanya. Dapat diartikan bahwa pemerolehan yang *berlevel applied* melibatkan generalisasi-generalisasi yang didasarkan pada pengertian-pengertian dari schemata dan teks

Menurut Khanifatul (2012:15) strategi pembelajaran merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut Gulo (dalam Suprihatiningrum, 2012:149) menyatakan bahwa.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara pandang dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampain pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat dikatakan taktik atau siasat yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penilaian pembelajaran membaca, (Nurgiyantoro, 2010:368) menjelaskan bahwa tes kompetensi membaca adalah kemampuan menangkap dan memahami sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana tulisan. Untuk menilai tugas membaca teks bacaan secara tertulis dapat menggunakan rubrik penilaian yang mencakup tujuh poin. Tujuh poin tersebut

adalah pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks, ketepatan organisasi tek, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, kebermaknaan penurunan.

Menurut Nurgiyantoro (2010:377), keterampilan membaca dapat diukur dengan teks kompetensi membaca dengan merespon jawaban yang meliputi tes objektif pilihan ganda dan tes kemampuan membaca dengan mengonstruksi jawaban yang berupa pertanyaan terbuka dan menceritakan kembali isi informasi. sementara itu, jenis tes yang dapat digunakan untuk tes kemampuan membaca meliputi: Tes *cloze*, menceritakan kembali isi bacaan, tes meringkas, tes subjektif, dan tes objektif.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi KWL pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan penelian sebagai berikut:

No	Nama	ASPEK PENILAIAN				Jumlah Skor	Nilai Akhir
		A	B	C	D		

Keterangan:

Aspek A : pemahaman isi bacaan

Aspek B : ketepatan organisasi bacaan

Aspek C : Ketepatan ejaan dan tata tulis

Aspek D : kesesuaian simpulan dengan isi teks

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:147) *Penelitian Tindakan kelas* (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran..

Alasan digunakanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang ada selama proses pembelajaran. Selain itu juga karakteristik dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas juga selaras dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu: persiapan (1) perencanaan (*planning*), pelaksanaan pembelajaran (*action*), observasi kegiatan pembelajaran (*observation*), evaluasi proses dan hasil pembelajaran (*evaluation*), dan hasil pembelajaran (*reflection*).

Lokasi penelitian ini di SDN Made4 Lamongan. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah: Dapat izin dari kepala sekolah dengan alasan ditemukanya masalah siswa tentang menemukan pokok-pokok pikiran serta mengidentifikasi kembali isi bacaan. Guru mau diajak kolaborasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas berkaitan dengan menemukan pokok-pokok pikiran dan mengidentifikasi kembali isi bacaan.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari 2x pertemuan atau 1x pertemuan. Apabila pada siklus ketiga hasilnya belum memuaskan, dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai peneliti memperoleh hasil penelitian yang diharapkan.

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dari siklus yang pertama. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus kedua.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2x siklus. Dalam setiap siklus terdapat tiga langkah yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) serta refleksi (*reflecting*).

Pelaksanaan dalam aktivitas penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*refection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Kriteria keberhasilan)

Perencanaan pada penelitian tindakan kelas masuk tahap 1. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap 1 adalah sebagai berikut: a. Mengadakan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran dan

wawancara terhadap siswa kelas dan guru kelas IV SDN Made 4, **b.** Menentukan materi pembelajaran, memilih Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar, **c.** Membuat Perangkat Pembelajaran yang mencakup: (1), Silabus (2) RPP, (3) LKS, (4) LP, (5) buku siswa, **d.** Membuat alat/instrument penelitian yang berupa: (1) lembar observasi, (2) lembar tes, dan (3) lembar catatan lapangan. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi membaca pemahaman K-W-L (*Know-Want-Learn*) untuk menentukan isi bacaan pada siswa kelas IV semester 1 dengan langkah-langkah RPP yang telah dirancang pada tahap persiapan. Langkah-langkah tersebut antara lain : a). Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan Strategi membaca K-W-L, b). Guru mendemonstrasikan mengenai penerapan Strategi membaca pemahaman, c) Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, d) Guru bersama siswa menjawab pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya e). Guru beserta siswa menyimpulkan isi bacaan, f). Guru membagi siswa dalam kelompok, g). Guru meminta siswa membuat pertanyaan sesuai yang telah didemonstrasikan sebelumnya, h). Guru memberikan LKS pada tiap-tiap kelompok, i). Guru meminta pada setiap kelompok untuk menyimpulkan isi bacaan, j). Guru meminta setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi, k). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, l). Evaluasi, m). Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Observasi

Observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman berlangsung dengan menggunakan strategi K-W-L. Serta mengumpulkan data hasil belajar siswa yang berupa nilai. Melihat kendala atau kekurangan selama penerapan Strategi K-W-L.

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan hal-hal yang perlu diperbaiki atau disimpulkan dan yang

telah memenuhi target. Analisis dilakukan dengan meninjau kembali hasil observasi dan interpretasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan refleksi untuk mengetahui beberapa kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Setelah itu, guru dan peneliti berdiskusi untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang muncul sekaligus sebagai langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka diperoleh dari penilaian hasil lembar kerja siswa. Dari berbagai hasil lembar kerja siswa yang telah dinilai guru, kemudian dicari rata-rata kelas apakah sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan atau belum. Selain diperoleh dari hasil penilaian terhadap lembar kerja siswa, data kuantitatif diperoleh dari analisis observasi pelaksanaan pembelajaran, sudah terlaksana dengan baik atau belum. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang keberhasilan diperoleh dari lembar catatan lapangan.

Sesuai dengan jenis data yang ada, maka instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Lembar observasi aktivitas guru (b) Lembar tes untuk siswa. (c) Lembar catatan lapangan

Lembar Observasi pelaksanaan guru

Lembar observasi ini mengamati pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi membaca KWL. Pada kegiatan ini sebagai pengamat adalah observer 1 guru kelas IV bu sri wiludjeng dan observer 2 Habibah Choiroh.

Lembar tes untuk siswa.

Lembar evaluasi hasil belajar berupa tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap keterampilan memahami bacaan, menyimpulkan isi bacaan serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes ini berupa tes tulis baik dilakukan secara kelompok maupun secara individu yang hasilnya nanti dijadikan acuan untuk menentukan hasil belajar siswa dan untuk menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang dibuat. Tes individu merupakan soal jawab singkat dan soal isian.

Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat

berlangsungnya pembelajaran menulis kembali isi bacaan dengan penerapan strategi K-W-L (*Know-Want-learn*). Berikut ini format lembar catatan lapangan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2009:145) observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi terhadap guru dilakukan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas serta merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sementara itu, observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi membaca *K-W-L* dan juga hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Tes

Menurut Arikunto (2010:266), tes yaitu pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada sumber data atau orang yang ditanya dengan maksud untuk menguji (minat, bakat, sikap, atau kemampuan). Tes dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menyimpulkan isi suatu bacaan sesudah adanya tindakan pemakaian strategi *K-W-L*.

Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat kendala yang muncul pada saat penelitian berlangsung yang mungkin tidak disadari selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa data kualitatif dan sedikit data kuantitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Jadi pada penelitian ini tidak menguji hipotesis namun hanya menggambarkan kondisi yang muncul setelah diterapkan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus yang sesuai dengan aspek yang ingin diukur oleh peneliti sehingga diperoleh hasil yang tepat dan sesuai untuk menjawab rumusan permasalahan.

- a. Hasil analisis observasi pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dengan kriteria rentangan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi pelaksanaan guru yang muncul

f = banyaknya pelaksanaan guru yang muncul

N = jumlah pelaksanaan guru yang muncul

(Indarti, 2008:26)

- b. Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran
 Nilai Ketercapaian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 100 = istimewa
 76 - 99 = baik sekali
 60 - 75 = baik
 0 - 60 = kurang
 (Djamarah, 2006:107)

- c. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh perbandingan dengan kriteria rentangan sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan klasikal
 n = jumlah siswa yang tuntas belajar
 N = jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 76% - 100% = istimewa/maksimal
 50% - 75% = baik sekali/optimal
 25% - 49,99% = baik minimal
 0% - 24,99% = kurang

(Djamarah, 2005:92)

- b. Nilai hasil belajar individu
 Keterangan:

Tuntas Jika siswa mendapat nilai ≥ 75

$$N = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

E. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam membaca pemahaman maka peneliti menguraikan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Jika ketercapaian pelaksanaan guru >75 dan skor perolehan klasikal guru mencapai 75%
2. Jika ketuntasan klasikal $>75\%$
3. Jika kendala-kendala yang muncul dalam penerapan strategi KWL dapat teratasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah disajikan data-data yang diperoleh dari observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi KWL

untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SDN Made 4 Lamongan, selanjutnya akan dibahas sejauh mana data-data yang tersaji pada poin A yaitu hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang terdapat pada bab I.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi KWL dapat dilihat sebagai berikut:

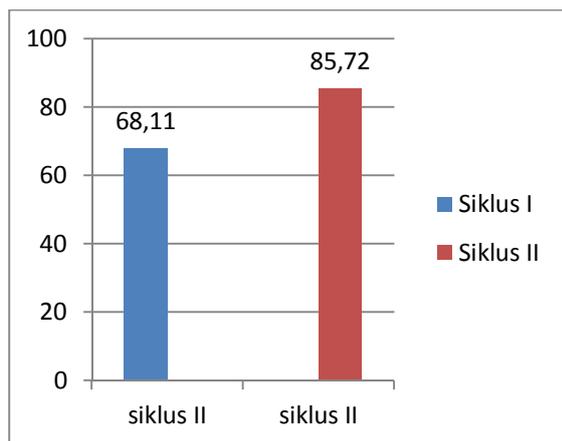


Diagram 1. Pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran strategi KWL siklus I-II.

Dari diagram batang diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran strategi KWL mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada proses pembelajaran siklus I, perolehan skor aktivitas guru dalam pembelajaran hanya mencapai 68,11. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai kelas, guru tidak dapat mengkondisikan siswa dengan baik, guru kurang memahami karakteristik siswa, guru kurang cermat dalam mengorganisasikan kelompok secara heterogen, dan strategi pembelajaran KWL masih baru pertama dikenal siswa sehingga perlu bimbingan lebih dari guru. Selain itu, masih banyak siswa yang berbicara dan mengganggu temanya dalam menyelesaikan tugas dan kerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok juga masih kurang.

Sedangkan dalam siklus II, perolehan skor aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 85,72. Jadi dapat dikatakan terjadi peningkatan perolehan skor aktivitas guru sebesar 17,61. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh kedua observer berkaitan dengan kemampuan guru dalam pembelajaran menggunakan strategi KWL, maka dapat dikatakan perolehan skor pelaksanaan pembelajaran guru telah mencapai ketuntasan.

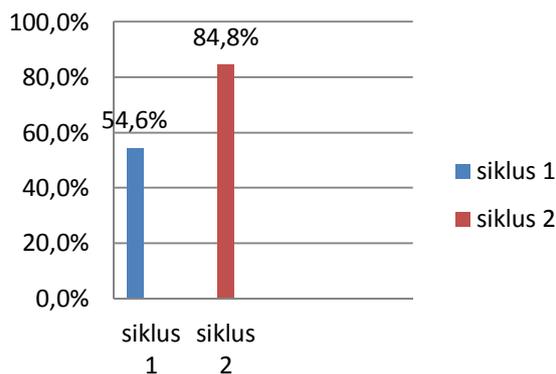


Diagram 2. Hasil belajar siswa siklus I dan II

Berdasarkan diagram batang di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa siklus I ada 18 (54,6%) dengan rata-rata hasil belajar siklus I adalah 54. Sedangkan pada siklus II ada 28 siswa (84,8%) yang mencapai ketuntasan, skor rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I adalah 69,69 sedangkan rata-rata hasil belajar siklus II mencapai 76,36 mengalami peningkatan sebesar 6,67. Pembelajaran mengalami peningkatan melalui penerapan strategi KWL (*Know-Want-Learn*). Hal itu menunjukkan bahwa jumlah siswa mengalami peningkatan sebesar 10 siswa (30,2%), dengan diiringi nilai rata-rata 22 dari hasil siklus I.

Selama pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan strategi KWL terdapat beberapa kendala yang muncul. Kendala tersebut muncul dari pihak guru sebagai pelajar. Berdasarkan catatan lapangan peneliti menemukan kendala-kendala yang muncul pada saat penerapan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dikelas IV sebagai berikut:

- a) Suasana kelas yang gaduh, karena siswa saling mengganggu temanya dan mengganggu pembelajaran,
- b) Siswa dalam menjawab pertanyaan lebih sering menjawab bersama-sama sehingga menimbulkan kegaduhan didalam kelas,
- c) Peneliti menemukan siswa yang kurang bersemangat dalam menanggapi pembelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru,
- d) Siswa kebingungan dalam mengerjakan soal, dan ada sebagian siswa yang sibuk mengganggu temanya, sehingga membuat guru kesulitan dalam menangani siswa,
- e) Pada kegiatan mengerjakan soal LKS hanya siswa yang pintar yang dominan dalam mengerjakan soal,
- f) Media pembelajaran kurang besar sehingga siswa kurang jelas melihat bentuk gambar.

Cara mengatasi kendala: 1). Suasana kelas yang gaduh, karena siswa saling mengganggu temanya dan mengganggu pembelajaran, 2). Guru hendaknya menumbuhkan sikap keberanian menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam diri siswa, dan dengan motivasi pemberian reward, 3). Memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan mengajak siswa bermain agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 4). Agar siswa tidak gaduh dan rebut selam proses pembelajaran, guru melakukan pengawasan dan bimbingan kepada siswa. Apabila ada kesulitan yang dialami siswa, guru dapat memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Apabila siswa aktif dalam pembelajaran guru memberikan reward baik dan apabila siswa ramai sendiri atau mengganggu teman lain selama proses pembelajaran guru memberikan reward buruk, sehingga siswa tersebut tidak mengulangi lagi hal yang sama dan dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, 6). Pembelajaran dikelas guru harus melibatkan semua siswa untuk aktif, bukan hanya didominasi oleh siswa yang pintar. Contohnya dalam menyelesaikan soal LKS yang diberikan guru, yang diminta mengerjakan adalah siswa-siswa yang dianggap kurang mampu dan anak yang pintar membantu menyelesaikan masalah supaya pembelajara tidak didominasi orang yang pintar sehingga siswa yang tidak bias tidak gaduh pada saat menyelesaikan tugas dari guru, 7). Media pembelajaran dibuat sebesar mungkin sehingga siswa jelas melihat bentuk gambar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang strategi KWL pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi KWL siswa kelas IV di SDN Made 4 Lamongan berjalan dengan lancar. Pada proses pembelajaran siklus I, perolehan skor aktivitas guru dalam pembelajaran hanya mencapai 68,11. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai kelas, guru tidak dapat mengkondisikan siswa dengan baik, guru kurang memahami karakteristik siswa, guru kurang cermat dalam mengorganisasikan kelompok secara heterogen, dan strategi pembelajaran KWL masih baru

pertama dikenal siswa sehingga perlu beimbingan lebih dari guru. Selain itu, masih banyak siswa yang berbicara dan mengganggu temanya dalam menyelesaikan tugas dan kerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok juga masih kurang.

Sedangkan dalam siklus II, perolehan skor aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 85,72 Jadi dapat dikatakan terjadi peningkatan perolehan skor aktivitas guru sebesar 17,61. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh kedua observer berkaitan dengan kemampuan guru dalam pembelajaran menggunakan strategi KWL, maka dapat dikatakan perolehan skor pelaksanaan pembelajaran guru telah mencapai ketuntasan.

Hasil ketuntasan belajar klasikal siklus I ada 18 (54,6%) dengan rata-rata hasil belajar siklus I adalah 54. Sedangkan pada siklus II ada 28 siswa (84,8%) yang mencapai ketuntasan. Pembelajaran mengalami peningkatan melalui penerapan strategi KWL (*Know-Want-Learn*). Hal itu menunjukkan bahwa jumlah siswa mengalami peningkatan sebesar 10 siswa (30,2%).

Terdapat beberapa kendala yang muncul dalam penerapan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV di SDN Made 4 Lamongan. Pertama pertama siswa kebingungan dalam mengerjakan soal, ada sebagian siswa yang sibuk mengganggu temanya, sehingga membuat guru kewalahan dalam menangani siswa dan apabila ada kesulitan yang dialami siswa, guru dapat memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Selain itu, apabila siswa aktif dalam pembelajaran guru memberikan reward baik dan apabila siswa ramai sendiri atau mengganggu teman lain selam proses pembelajaran guru tidak segan-segan memberi reward buruk bahkan menyuruh siswa berdiri didepan kelas, sehingga siswa tersebut tidak mengulangi lagi hal yang sama dan dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, siswa dalam menjawab pertanyaan lebih seruing menjawab bersama-sama dan rai sendiri sehingga menimbulkan kegaduhan didalam kelas. Untuk mengatasinya guru hendaknya menumbuhkan sikap keberanian menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam diri siswa. Dan dengan memotivasi pemberian reward.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada guru, peneliti menyarankan agar dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang berkaitan dengan menuliskan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri dapat menggunakan strategi KWL (*Know-Want-Learn*). Untuk mempermudah agar siswa memahami informasi yang disampaikan dalam teks bacaan.

Kedua pihak sekolah sebagai tingkat satuan pendidikan yang bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan satuannya, hendaknya memberikan perhatian lebih untuk masalah strategi pembelajaran. Misalnya, dengan mengikutkan para guru pada seminar-seminar tentang strategi pembelajaran. Agar guru-guru dapat mencoba memulai inovasi baru dalam belajar mengajar dengan menggunakan strategi-strategi belajar membaca yang lainnya.

Ketiga kepada peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan penelitian ini apabila ditemukan masalah kepada siswa berkenaan dengan menuliskan kembali bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Selain itu juga, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan agar penulisan berikutnya lebih baik karena banyak sumber yang dapat dibuat sebagai rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Dalman. 2013. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kahar, Abdul. 2011. *Penerapan Strategi KWL (Know-Want-Learned) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Kebraon III Surabaya*. Surabaya: Tidak dipublikasikan.
- Khanifatul. 2012. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukidi, Masengut, dkk. 2005. *Penerapan Strategi K-W-L dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Area Isi Buku Pelajaran IPA/Sains*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.